

METODE CANTOL ROUDHOH: METODE PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI PADA PEMBELAJARAN DARING

Yanti Rohyanti ¹, Dedah Jumiatin ²

¹ Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Hj. Siti Mariam Cianjur, Kab. Cianjur. Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

¹ yantirohyanti03@gmail.com, ² dedah_jumiatin@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

The Cantol Roudhoh method is a method of memorizing syllables with a hook system that is conveyed through stories, singing, and playing using props. The population taken in this study were the students of the Integrated Islamic Kindergarten Hj. Siti Mariam. While the samples used were 15 students in Group B and were selected based on sampling with certain considerations. The purpose of this study is to determine the scenario and implementation, the responses of teachers and students, the difficulties faced by students, and find out the obstacles faced by teachers in the implementation of activities using the cantol roudhoh method. The method used is the descriptive qualitative research method. The data obtained is in the form of a description of words or pictures and does not emphasize numbers. The data collection technique used is through the results of observation and documentation. The analysis technique used is field data, reduced, described, and analyzed. From the results of the application of the cantol roudhoh method which is carried out online, it can be seen that the cantol roudhoh method is less effective in facilitating reading skills in early childhood due to several obstacles, such as limited time, the internet network is not always stable when online learning takes place and the lack of interaction during learning both asking the teacher and the interaction between friends.

Keywords: Reading Ability, Cantol Roudhoh, Online Learning

ABSTRAK

Metode *Cantol Roudhoh* adalah metode menghafal suku kata dengan sistem cantol yang disampaikan melalui cerita, bernyanyi, bermain dengan menggunakan alat peraga. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Hj. Siti Mariam. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 15 peserta didik di Kelompok B dan dipilih berdasarkan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui skenario dan implementasi, respon guru dan peserta didik, kesulitan yang dihadapi peserta didik serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru pada pelaksanaan kegiatan penggunaan metode *cantol roudhoh*. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berupa uraian kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada bilangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui hasil observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah data lapangan, direduksi, dideskripsikan dan dianalisis. Dari hasil penerapan metode *cantol roudhoh* yang dilakukan secara daring, dapat diketahui bahwa metode *cantol roudhoh* ini kurang efektif dalam memudahkan kemampuan membaca pada anak usia dini dikarenakan beberapa kendala, seperti waktu yang terbatas, jaringan internet yang tidak selalu stabil pada saat pembelajaran daring berlangsung dan kurangnya interaksi pada saat pembelajaran baik bertanya pada guru maupun interaksi antar teman.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Cantol Roudhoh, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini memerlukan metode yang menarik sesuai hakikat anak yaitu bermain sambil belajar yang membuat anak tidak stres dan mudah menerima rangsangan. Menurut Santrock (2011) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran membaca awal untuk anak, anak-anak diberikan materi yang sederhana seperti melalui cerita atau puisi yang bermakna.

Prinsip belajar membaca bagi anak yakni membuat anak tertarik untuk membaca. Hal ini karena jika anak sudah tertarik, maka anak akan senang dan akan lebih mudah di tuntun (Susanto, 2011, hlm. 89). Apabila melihat praktek di lapangan, masih banyak guru yang belum menerapkan metode sesuai hakikat anak, sehingga potensi-potensi anak belum berkembang secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan meneliti sebuah metode pembelajaran bagi anak yang efektif untuk mengembangkan perkembangan. Metode pembelajaran yang diteliti adalah metode *cantol roudhoh*. Metode *cantol roudhoh* adalah sebuah metode membaca berprinsip dengan mengembangkan aspek *visual*, *auditorial* dan *kinestetik* yang di dalamnya terdapat unsur warna, gambar, nada, irama dan rasa nyaman” (Nurhasanah & Kusnandar, 2007).

Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi belajar antara guru dan anak untuk mencapai pembelajaran tertentu (Hosnan, 2014, hlm.18). Pada masa pandemi seperti sekarang ini, salah satu aspek yang harus lebih ditingkatkan adalah pembelajaran. Pembelajaran berarti suatu proses yang tersusun untuk merubah diri seseorang dari berbagai aspek (Suwardi, 2007, hlm.30).

Sistem pembelajaran dalam jaringan (*online*) adalah sistem pembelajaran yang dilakkan oleh guru dan anak melalui media *platform* dan jaringan internet. Untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi kerap menjadi permasalahan bagi guru yang mengajar. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media *online* dalam mengembangkan kemampuan membaca dengan metode *Cantol Roudhoh*. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan di masa pandemik (COVID-19).

Berdasarkan surat edaran tersebut harus ada metode yang baik dalam mengembangkan kemampuan anak. Maka penelitian ini dibatasi pada skenario dan implementasi pelaksanaan kegiatan penggunaan metode *cantol roudhoh* dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini, respon guru dan peserta didik terhadap kegiatan penggunaan metode *cantol roudhoh*, kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas dan pembelajaran dalam kegiatan penggunaan metode *cantol roudhoh*, serta kendala yang dihadapi guru saat mengimplementasikan kegiatan penggunaan metode *cantol roudhoh* untuk menstimulasi kemampuan membaca pada anak usia dini melalui pembelajaran daring.

Dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui skenario dan implementasi pada pelaksanaan kegiatan penggunaan metode *cantol roudhoh*, mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap kegiatan penggunaan metode *cantol roudhoh*, mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas dan pembelajaran pada kegiatan penggunaan metode *cantol roudhoh*, serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru saat mengimplementasikan kegiatan penggunaan metode *cantol roudhoh* untuk menstimulan kemampuan membaca pada anak melalui pembelajaran daring.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Cantol Roudhoh* adalah metode yang dikembangkan berdasarkan prinsip “Bermain sambil Belajar” dengan dibarengi pembelajaran pada aspek visual, auditorial dan kinestetik. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupannya selanjutnya. Pembelajaran dengan metode *cantol roudhoh* disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini melalui pembelajaran daring.

Seperti penelitian terdahulu, yaitu oleh Steinberg mengemukakan ”Anak yang sejak dini di ajarkan membaca, perkembangannya lebih unggul” (Nurhasanah dan Kusnandar, 2007). Akan tumbuh rasa kebahasaan dalam berbicara, menulis, dan memahami suatu gagasan bagi anak yang gemar membaca. Hal ini diperkuat lagi oleh Tom dan Harriet Sobol bahwa anak yang sejak dini sudah belajar membaca maka dia akan lebih percaya diri dan selalu gembira (Dhieni, 2013). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, peneliti berpendapat bahwa jika pada usia dini anak sudah dapat siap menerima pembelajaran membaca hanya saja materinya tidak sama seperti di Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan pernyataan tersebut, hasil survei Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Hj. Siti Mariam Cianjur yang belum menggunakan pembelajaran dengan metode *cantol roudhoh* maka peneliti akan melakukan riset di lembaga tersebut dengan situasi pandemi covid-19 ini, peneliti mencoba menyampaikan metode *cantol roudhoh* kepada anak usia dini melalui pembelajaran daring.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*) atau sering disebut metode penelitian naturalistik, (Sugiyono, 2018, hlm. 17). Data yang diperoleh berupa uraian kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada bilangan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan metode *cantol roudhoh* dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini melalui pembelajaran daring.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Hj Siti Mariam Cianjur yang berjumlah 15 anak (7 laki-laki & 8 perempuan).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa: a) Observasi, menurut Tri (2014, hlm.11) mendeskripsikan hasil penelitian melalui data hasil penelitian sesuai tujuan yang akan di capai. Dalam melakukan observasi peneliti melihat secara langsung bentuk dokumentasi baik berupa foto ataupun video pembelajaran anak yang dikirimkan orang tua melalui grup WA dan ikut bergabung dengan subjek penelitian melalui video call dalam mengamati proses pembelajaran. Peneliti mengamati anak dalam proses pembelajaran berlangsung melalui format narasi kemampuan anak. b) Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda dan sebagainya dari guru, kepala sekolah atau subjek lain untuk mengungkap data hasil penelitian.

Adapun pengumpulan dan analisis data yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Perencanaan yaitu berupa perumusan dan pembatasan masalah lalu disusun secara sistematis untuk dijadikan pedoman saat penelitian berlangsung. b) Pengumpulan data awal, kepercayaan dan melakukan hubungan baik dengan instansi yang bersangkutan

tan merupakan kunci untuk mengumpulkan data agar lebih memudahkan bagi kita sebagai peneliti. c) Pengumpulan data dasar melalui wawancara sambil diteruskan dilanjutkan pengumpulan data lain samai tidak menemukan hasil yang lain. Kemudian dirangkum dalam tabel atau diagram. d) Pengumpulan data penutup, setelah mendapatkan semua informasi maka peneliti mengakhiri penelitiannya sampai mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Data yang diperoleh melalui hasil observasi serta pengamatan langsung dan wawancara yang diteruskan melalui reksi data, display data dan terakhir yaitu menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: a) Reduksi Data yaitu rangkuman hasil penelitian yang disusun kembali secara sistematis. b) Display data yaitu menggambarkan hasil penelitian melalui tabel atau grafik. c) Pengambilan kesimpulan atau verifikasi merupakan deskriptif temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dengan dilampirkan melalui teori (Sugiyono, 2011). d) Triangulasi, menurut Sugiyono (2011) mengartikan triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil wawancara terhadap guru pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring, dapat disimpulkan bahwa anak terlihat tidak terlihat antusias pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring, walaupun di awal-awal kegiatan pelaksanaan pembelajaran anak terlihat semangat. Sehingga guru harus berperan dalam membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga anak tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran metode *cantol roudhoh* ini. Selain itu, dorongan dan motivasi dari orang tua di rumah menjadi peran penting agar anak tetap semangat mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan secara daring.

Pertemuan pertama di awal pembelajaran sebelum menerapkan metode membaca *cantol roudhoh* kemampuan bahasa anak masih belum berkembang optimal, masih kesulitan dan tidak fokus pada apa yang diberikan oleh guru. Data hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan data di lapangan bahwa kemampuan membaca anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Hj. Siti Mariam Cianjur adalah sebanyak 15 anak yang berusia 5-6 tahun.

Melakukan evaluasi dengan melihat hasil belajar anak hari itu dan langsung di rekap dengan format penilaian harian anak sesuai dengan indikator pencapaiannya dengan keterangan penilaian Belum Muncul (BM), Mulai Muncul (MM), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pencapaian Peserta Didik

No	Nama (Inisial)	Aspek yang dinilai											
		Mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal				Memahami aturan dalam suatu permainan				Mampu menulis cantolan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	AA			✓				✓				✓	

2	AAR		✓				✓				✓	
3	AKF		✓				✓				✓	
4	AR			✓				✓			✓	
5	GAF		✓				✓				✓	
6	GAS			✓				✓			✓	
7	KFA			✓				✓			✓	
8	MA		✓				✓				✓	
9	MAA		✓					✓		✓		
10	MAF			✓				✓			✓	
11	MAP		✓					✓			✓	
12	MHA		✓					✓			✓	
13	PKG			✓				✓				✓
14	RJNH			✓				✓			✓	
15	SA			✓				✓				✓

Keterangan

- 1: Belum Muncul (BM)
- 2: Mulai Muncul (MM)
- 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4: Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari tabel 1 di atas terlihat 7 anak yang mulai muncul (MM) dan 8 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dalam menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. Hal ini dikarenakan kegiatan membaca dilakukan secara virtual dimana peserta didik didampingi orang tua melalui *video call* atau *zoom meet*, sehingga kurang optimal dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengalami perubahan secara teknis, tidak sama seperti dulu sebelum adanya pandemi covid-19, dimana biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan mengedepankan interaksi langsung antara guru dan peserta didik tetapi sekarang diharuskan menggunakan alat elektronik sebagai pembatas dimana pertemuan dilakukan secara virtual, dan kegiatan belajar mengajar pun dilakukan secara daring.

Namun pada saat peneliti melaksanakan penelitian, terdapat respon guru dan peserta didik sebagai berikut: a) Respon guru dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini yaitu positif, itu dilihat dari guru yang semangat menyampaikan pembelajaran yang memudahkan anak. b) Respon peserta didik yaitu positif hal ini dapat dilihat dari antusiasnya anak-anak dalam mendengarkan, menyimak, dan memahami apa yang sedang diberikan oleh guru dalam pembelajaran tersebut.

Namun pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring, respon peserta didik kurang antusias terhadap metode yang disampaikan oleh guru karena peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman-temannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, tentunya akan mengalami kesulitan sebagai bentuk adaptasi dari pembelajaran konvensional yang biasanya dilakukan sebelum adanya pandemi covid-19 ini dengan keadaan pembelajaran sekarang yang semua dilakukan dengan cara virtual dan ada beberapa kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran daring ini terutama bagi anak usia dini, yang tentunya belum diizinkan mempunyai dan memegang ponsel sendiri tanpa bantuan dan pendampingan dari orang tuanya.

Kesulitan anak pada penerapan metode *cantol roudhoh* yang dilakukan secara daring adalah pada tahap konsentrasi. Anak menjadi kurang fokus saat guru menerangkan metode *cantol roudhoh* dikarenakan kendala pada koneksi internet yang berbeda-beda, adanya beberapa keluarga yang kurang mampu sehingga seringkali ketinggalan dalam pembelajaran daring. Tetapi setelah ada bantuan kuota internet dari pemerintah maka hal ini menjadi solusinya, orang tua tidak mengeluh lagi tentang masalah kuota internet.

Adanya perubahan pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran daring juga menjadi kendala bagi guru dikarenakan keterbatasan kemampuan dalam berfikir, tenaga, ilmu pengetahuan, wawasan dan keilmuan lainnya. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi penghambat guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi bahwa penggunaan metode *cantol roudhoh* dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Hj Siti Mariam melalui pembelajaran daring hasilnya kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini dikarenakan beberapa kendala, seperti waktu yang terbatas, jaringan internet tidak selalu stabil pada saat pembelajaran daring berlangsung, kurangnya interaksi pada saat pembelajaran baik bertanya pada guru maupun interaksi antar teman.

Pembahasan

Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi ke lapangan dengan melakukan wawancara terhadap guru. Selain itu penulis juga melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang mengembangkan aspek kemampuan membaca pada peserta didik kelompok B.

Dari hasil wawancara terhadap guru pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring, dapat disimpulkan bahwa anak terlihat tidak terlihat antusias pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring, walaupun di awal-awal kegiatan pelaksanaan pembelajaran anak terlihat semangat. Sehingga guru harus berperan dalam membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga anak tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran metode *cantol roudhoh* ini. Selain itu, dorongan dan motivasi dari orang tua di rumah menjadi peran penting agar anak tetap semangat mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan secara daring.

Setelah anak bersemangat dan beradaptasi dalam mengikuti pembelajaran ini tentunya harus dipahami oleh guru dan orang tua bahwa fokus anak dalam melakukan kegiatan mempunyai keterbatasan waktu yang hanya mempunyai rentang 10-20 menit, hal ini menjadi tantangan bagi orang tua dan guru untuk menyajikan dan memusatkan fokus anak dalam pembelajaran. Hal ini sependapat dengan pernyataan Linshosten

(dalam Harahap & Purwanta, 2021, hlm. 1831) dengan menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pada masa pembelajaran daring ini peran orang tua sangat penting dalam membimbing anaknya pada saat proses pembelajaran daring dari rumah, karena orangtua akan menjelaskan kembali apa yang telah guru sampaikan untuk memperjelas pada anak, namun terkadang hal inilah yang menjadi masalah karena orangtua dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang beda beda membuat orang tua kurang memahami bagaimana cara menyampaikan atau menjelaskan pada anak, sehingga sering terjadi kesalahpahaman, belum lagi yang dirumahnya tidak hanya satu anak yang melaksanakan pembelajaran daring sehingga membuat orangtua kewalahan dalam menghadapi anak. Banyak orangtua yang bekerja terutama ibu sebagai pendamping anak memiliki keterbatasan waktu untuk membimbing anak belajar sesuai dengan penelitian Andika Sari (dalam Harahap & Purwanta, (2021), hlm.1830) menyatakan bahwa ada sekitar 43% seorang ibu berangkat bekerja pada pukul 06.00-08.00 dan kembali pulang jam 17.00-18.00, bahkan 19% ada yang lewat dari jam 20.00 sehingga bisa di bilang ketika ibu pergi bekerja anak masih tidur dan ketika ibu pulang kerja anak sudah tidur.

Adanya perubahan pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran daring mengharuskan guru, anak dan orang tua untuk saling beradaptasi dan bekerja sama, dimana kerjasama ini dilakukan seperti guru sebagai perencana dan penilai kegiatan pembelajaran, sedangkan orang tua berperan sebagai pembimbing dan pemantau anak dalam pembelajaran di rumah secara daring, tentu hal ini tidaklah mudah karena orangtua yang berlatar belakang berbeda beda tidak siap dalam menjadi pendamping sekaligus guru juga di rumah, begitu pun guru yang harus mempersiapkan metode dan media pembelajaran yang tentu saja berbeda dengan pembelajaran konvensional.

Kendala yang dihadapi oleh guru antara lain adalah guru harus bekerja lebih kreatif dan ekstra dalam mempersiapkan pembelajaran dari mulai membuat RPPH, media, metode pada saat pembelajaran daring karena sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional sesuai dengan pendapat Harahap & Purwanta (2021. hlm, 1826) sehingga dapat membuat anak berminat dan tertarik serta bersemangat dalam pembelajaran daring, selain itu juga guru memiliki kendala pada saat penilaian hasil belajar anak, karena guru tidak mengetahui apakah hasil belajar anak itu sepenuhnya dikerjakan oleh anak atau dikerjakan oleh orangtua, karena guru memahami betul prinsip-prinsip dalam penilaian yaitu menyeluruh sesuai alat ukur yang benar dan reliabel (dalam Harahap & Purwanta, 2021, hlm.1831), oleh karena itu guru menilai keaktifan dan sikap anak pada saat pembelajaran yang diminta divideokan oleh orangtua pada saat kegiatan belajar daring di rumah.

Setelah anak beradaptasi dalam mengikuti pembelajaran ini tentunya harus dipahami oleh guru dan orang tua bahwa fokus anak dalam melakukan kegiatan mempunyai keterbatasan waktu yang hanya mempunyai rentang 10-20 menit, hal ini menjadi tantangan bagi orang tua dan guru untuk menyajikan dan memusatkan fokus anak dalam pembelajaran. Hal ini sependapat dengan pernyataan Linshosten (dalam Harahap & Purwanta, 2021, hlm. 1831) dengan menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring, dapat disimpulkan bahwa anak terlihat tidak terlihat antusias pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring, walaupun di awal-awal kegiatan pelaksanaan pembelajaran anak terlihat semangat, sehingga guru harus berperan dalam membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga anak tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran metode *cantol roudhoh* ini. Adapun hasil penelitian terhadap respon peserta didik positif hal ini dapat dilihat dari antusiasnya anak dalam mengikuti pembelajaran.

Pada hasil kesulitan anak pada penerapan metode *cantol roudhoh* yang dilakukan secara daring adalah pada tahap konsentrasi. Anak menjadi kurang fokus saat guru menerangkan metode *cantol roudhoh* dikarenakan kendala pada koneksi internet yang berbeda-beda, adanya beberapa keluarga yang kurang mampu sehingga seringkali ketinggalan dalam pembelajaran daring, tetapi setelah ada bantuan kuota internet dari pemerintah maka hal ini menjadi solusinya, orang tua tidak mengeluh lagi tentang masalah kuota internet. Adanya perubahan pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran daring juga menjadi kendala bagi guru dikarenakan keterbatasan kemampuan dalam berpikir, tenaga, ilmu pengetahuan, wawasan dan keilmuan lainnya. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi penghambat guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, N (2013). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika pembelajaran daring dan luring anak usia dini bagi guru dan orang tua di masa pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825-1836. 10.31004/obsesi.v5i2.1013
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Cet.2. Bogor : Ghalia Indonesia
- Huda, F.A. (2017). Pengertian tentang Kemampuan Membaca. [Online]. Tersedia: <https://fatkhan.web.id/kemampuan-merupakan-sesuatu-yang-telah-tertanam-didalam-diri-seseorang-kemampuan-yang-dimiliki-seseorang-dapat/>
- Nurhasanah, E., & Kusnandar, Y. (2007). *Penuntun Penggunaan Metode Cantol Roudhoh*. Bandung : Mumtaz Agency.
- Santrock, J.W. (2011). *Child Development (Perkembangan Anak Edisi 11 Jilid 2*, Penerjemah: Rachmawati dan Kuswanti). Jakarta: Erlangga
- Sugiyono, S. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Suwardi. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya : Temprina Media Grafika
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). 2020. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.